

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjudian merupakan tindakan kriminal yang mengakibatkan seseorang mempertaruhkan sejumlah uang, di mana mereka benar-benar menerima taruhan. Dengan kata lain, berjudi adalah jenis permainan yang bergantung pada faktor keberuntungan bagi para pemainnya. Ini mencakup semua jenis taruhan, baik yang diikuti secara langsung maupun tidak langsung oleh pemain. Kompetisi ini melibatkan taruhan dan permainan untung-untungan ini merupakan salah satu bentuk permainan tertua didunia dan dikenal secara luas sebagai perjudian di hampir setiap negara.¹ Meskipun perjudian dianggap lazim di kalangan pemainnya, praktik ini pada dasarnya merupakan penyakit masyarakat. Hal ini terlihat dari meluasnya praktik perjudian yang semakin meluas, bahkan melibatkan anak-anak. Hal ini mungkin dianggap normal karena faktor sosial, budaya, ekonomi, psikologi, dan hukum. Namun perjudian juga dianggap tidak normal dan merugikan karena kecaduan, kerugian finansial, kesehatan mental, dampak sosial, dan ketimpangan ekonomi.²

¹ Risma Afrinda Parandita, "Urgensi Regulasi Khusus Terhadap Perjudian Online Sebagai Penyakit Baru Di Masyarakat," *LEX et ORDO Jurnal Hukum dan Kebijakan* 1, no. 1 (2023): 24.

² Siulis Tiya Devi, "DISFUNGSI PERAN KEPALA KELUARGA AKIBAT JUDI ONLINE: PENDEKATAN ANTROPOLOGI (STUDI KASUS: 3 KELUARGA MISKIN DI DESA SUKARAGAM KECAMATAN SERANG BARU, KABUPATEN BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT)" (Universitas Andalas, 2024), 10.

Oleh karena itu penting untuk memahami bahwa meskipun perjudian mungkin tampak normal dalam beberapa konteks, hal ini tetap merupakan aktivitas berpotensi berbahaya dengan konsekuensi negatif yang signifikan. Perlu pemahaman yang seimbang tentang perjudian, menyoroti risiko dan menyediakan sumber daya bagi mereka yang membutuhkan bantuan. Dan pada dasarnya perjudian itu ada beberapa jenis dan bentuknya, dan manusia pada dasarnya menginginkan sesuatu yang bisa dengan mudah didapatkan tanpa ada usaha atau upaya terlebih dahulu, atau sesuatu yang segera.³

Praktik perjudian di Indonesia telah melahirkan serangkaian permasalahan yang meresahkan. Dari sudut pandang sosial, perjudian dapat memicu konflik rumah tangga, kekerasan dan disintegrasi sosial akibat tekanan ekonomi dan emosional yang ditimbulkan.⁴ Secara finansial, perjudian berpotensi menyebabkan kebangkrutan, pencurian, dan korupsi untuk mendanai kebiasaan berjudi.⁵ Maka dari itu Perjudian juga dapat menimbulkan masalah finansial didalam keluarga, misalnya, menumpuknya hutang, meningkatnya pengeluaran, hilangnya pendapatan dan juga aset berharga.⁶ Hutang bisa menumpuk karena seseorang terjerat judi. Alih-alih melunasi hutang, judi justru memperparah keadaan. Secara spiritual, perjudian dapat menjauhkan seseorang dari nilai-nilai

³ Ibid., 8.

⁴ Ratna Galuh Manika Trisista, "Darurat Judi Online: Eksistensi Kebijakan Perjudian Di Indonesia Dan Brunei Darussalam," *Jurnal Legisia* 16, no. 2 (2024): 17.

⁵ A J Hendra Sugianto, *Banyak Cara Menjadi Kaya* (Niaga Swadaya, 2007), 37.

⁶ Soleman Bully, "Kajian Tentang Perjudian Dan Dampaknya Terhadap Moral Dan Karakter Anak Di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu," *Jurnal Gatranusantara* 16, no. 2 (2018): 100.

moral dan agama, serta mengurangi rasa harapan dan tujuan hidup.⁷ Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan perjudian ini sangat destruktif dan membutuhkan penanganan yang komprehensif.

Dampak negatif perjudian ini tidak hanya berimbas pada kondisi finansial keluarga, tetapi juga merusak keharmonisan keluarga dan moral anak. Anak dapat meniru perilaku judi orang tuanya (ayah), menanamkan sikap malas, mental kekanak-kanakan, dan mengurangi semangat juang. Akibatnya prestasi sekolah anak pun menurun karena pengaruh buruk perjudian yang dimainkan oleh ayahnya.

Kecanduan judi bukan solusi untuk masalah keuangan, justru sebaliknya. Alih-alih melunasi hutang, judi hanya akan menambah beban hutang yang sudah ada dan memperparah kondisi keuangan. Hampir diseluruh wilayah Indonesia mengenal tentang perjudian termasuk di Toraja. Ironisnya, Toraja yang merupakan kantung kekristenan justru tidak mencerminkan nilai-nilai kristiani.⁸ Sabung Ayam (Bulangan Londong),⁹ Adu Kerbau (ma'pasilaga Tedong), yang awalnya Bulangan Londong dan ma'pasilaga tedong di pandang sebagai adat orang toraja dan pelengkap dalam ritus Rambu Solo, dalam budaya orang toraja awalnya bukan semata-mata perjudian. Keduanya memiliki akar budaya yang

⁷ Akilah Mahmud, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 2 (2024): 5.

⁸ Mentary Palayukan, "Peran Pemerintah Daerah Tana Toraja Dalam Menanggulangi Perjudian Bulangan Londong (Sabung Ayam) Pada Upacara Kematian Di Tana Toraja," *Jurnal Ilmu Hukum* (2015): 7-8.

⁹ Erwin Panggalo, "Sikap Polri Dalam Memberantas Judi Adu Kerbau Di Toraja" (UAJY, 2019), 8.

dalam, terkait dengan ritual, upacara adat dan status sosial. Bulangan Londong sering kali menjadi bagian dari upacara rambu solo' (upacara pemakaman). Mapasilaga Tedong juga memiliki makna simbolis dan berkaitan dengan prestise keluarga. Namun seiring waktu, unsur perjudian semakin menonjol, terutama dengan masuknya pengaruh modern. Nilai-nilai budaya spiritual yang awalnya melekat pada kedua tradisi ini mulai tergeser oleh motif ekonomi dan hiburan semata. Kini dengan adanya teknologi, pergeseran ini semakin dipercepat. Kemudahan akses informasi dan transaksi *online* memudahkan orang untuk berjudi pada sabung ayam dan adu kerbau, bahkan di luar konteks upacara adat. Modernisasi di Toraja, membawah dampak negatif. Masyarakat setempat mulai menyalahgunakan platfrom media tertentu untuk berjudi atau salah mengartikan konteks yang ada sebagai sarana perjudian.

Spiritualitas sebagai cara hidup yang mengutamakan kesederhanaan berarti mencari makna hidup yang lebih dalam, bukan melalui materi, melainkan koneksi dengan diri sendiri, sesama dan sesuatu yang lebih besar dari diri kita.¹⁰ Fokusnya pada pertumbuhan batin dan menemukan kedamaian dengan mengurangi keterikatan pada kepemilikan duniawi. Hidup bersama ugahari berarti menghadapi hidup secara tatap muka (tatap muka), tatap muka dengan jelas, tanpa gangguan yang tidak perlu. Dengan hidup sederhana secara spiritual, kita terdorong untuk meningkatkan kehidupan sosial dan pelayanan dalam

¹⁰ Gonti Simanullang, "Spiritualitas Ciptaan Dan Hidup Ugahari," *Logos* 2, no. 1 (2003): 26–28.

beragama. Perbedaan identitas sosial, terutama bagi kelompok rentan, marginal, dan tertindas.¹¹ Demi terciptanya masyarakat yang adil, inklusif, dan bermartabat bagi semua.

PPGT Jemaat Pniel kalimbuang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan bersekutu, oleh karena itu mereka lebih memilih untuk melihat, ataupun ikut serta dalam perjudihan sabung ayam atau mapasilaga tedong yang kadang dilakukan pada hari atau jam yang bertepatan dengan jam persekutuan. Kadang ketika jam ibadah hari minggu sudah mau dimulai mereka juga sudah siap-siap untuk pergi ke arena tersebut, atau bahkan menunggu jam ibadah hari minggu selesai barulah mereka pergi. Biasanya juga ketika ibadah kumpulan di lakukan di sore hari, mereka tidak pergi untuk melakukan ibadah kumpulan tersebut malahan mereka lebih memilih untuk pergi ke arena sabung ayam atau mapasilaga tedong yang dilaksanakan bertepatan pada hari dan jam ibadah di lakukan. Kemudian dari hasil perjudian yang dilakukan baik itu sabung ayam ataupun mapasilaga tedong mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan dapat dikatakan bahwa mereka mendapatkan penghasilan dari hasil perjudian tersebut ketika menang berpihak pada mereka. Maka dari penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul "Spritualitas Ugahari Dalam Menghadapi Fenomena Perjudian Di Kalangan Anak Muda Bagi Pertumbuhan Rohani PPGT Jemaat Pniel Kalimbuang."

¹¹ Erna Ngala, "Perspektif Teologis Kristen Tentang Keadilan Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 25.

B. Fokus Masalah

Melihat latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis mengadakan penelitian dan berfokus pada spritualitas ughari dengan menggunakan perspektif misiologis yang berlandaskan pada pemikiran gereja Toraja dalam menghadapi fenomena perjudian, yang mempengaruhi pertumbuhan rohani PPGT Jemaat Pniel Kalimbuang yang berusia 15-35 tahun dan berusaha melakukan pendekatan agar tidak ikut serta dalam perjudian dan melakukan pendekatan melalui gereja dan Pemerintah untuk aktif dalam kehidupan bergereja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena perjudian di kalangan PPGT Jemaat Pniel Kalimbuang?
2. Bagaimana spritualitas ughari merespons fenomena perjudian di kalangan PPGT Pniel Kalimbuang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan fenomena perjudian di kalangan PPGT Jemaat Pniel kalimbuang
2. Untuk merespons fenomena perjudian di kalangan PPGT Pniel Kalimbuang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Akademis

Dapat menjadi wawasan atau pedoman bagi pembaca dalam mengatasi bagaimana perjudian itu yang semakin meningkat Yang mengakibatkan kemerosotan iman dengan menggunakan spritualitas Ugahari. Dan dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsi bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam mengahayati nilai spiritualitas, khususnya dalam mata kuliah seperti Spiritualitas Misi.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca mengenai pentingnya pengembangan spiritualitas di kalangan anak muda. Nilai-nilai spiritualitas ugahari dapat dijadikan acuan oleh gereja, pemerintah, dan masyarakat dalam memahami fenomena perjudian di kalangan generasi muda. Selain itu, prinsip-prinsip ini memberikan landasan etis bagi upaya kolektif dalam menanggapi berbagai bentuk perjudian yang muncul di lingkungan bergereja dan kehidupan jemaat.

F. Sistematika Penulisan.

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.
- BAB III** :Yang memuat tentang, Metode penelitian, Jenis data, Narasumber/ informan, Teknik pengumpulan data, Teknis analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data dan Jadwal penelitian.
- BAB IV** :Pada bagian ini penulis akan membahas tentang uraian hasil penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.